

PENGEMBANGAN POTENSI WIRAUSAHA DI DESA MEKARGALIH, KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

Rudi Saprudin Darwis, Sri Sulastri, Maulana Irfan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
rudi.darwis@unpad.ac.id

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the Mekargalih Village area, Jatinangor District, Sumedang Regency still face problems of weak business capacity, uncertain market access and development, ineffective business management, and limited business networks. This paper will describe efforts to develop the capacity of SMEs in Mekargalih Village through workshops on entrepreneurship. The studio filled with material delivery on developing entrepreneurial insight, promoting product legality through halal certification and brand rights, as well as sharing experiences from MSME actors in the Mekargalih Village. In the implementation, not all invited participants could attend because the implementation time was in conjunction with other community activities. The results of the evaluation of participants who attended, using the Wilcoxon Test method, showed the workshop influenced increasing the knowledge of participants even though the increase was small. For the aspects of 'business development according to the target market,' there was no increase in knowledge. As a suggestion, providing material for business development following the target market needs to be accompanied by the presentation of real data to be the basis for business development.

Keywords: Capacity Building, Entrepreneurship, MSMEs.

Abstrak

Para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di daerah Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang masih menghadapi permasalahan kapasitas usaha yang lemah, akses dan pengembangan pasar yang lemah, manajemen usaha yang lemah, serta jejaring usaha yang terbatas. Tulisan ini akan memaparkan upaya pengembangan kapasitas para pelaku UMKM di Desa Mekargalih melalui kegiatan lokakarya mengenai kewirausahaan. Lokakaryadilakukan dengan penyampaian materi tentang pengembangan wawasan kewirausahaan, pengembangan legalitas produk melalui sertifikasi halal dan hak merk, serta berbagi pengalaman dari pelaku UMKM Desa Mekargalih. Dalam pelaksanaannya, tidak seluruh peserta yang diundang dapat hadir karena waktu pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Hasil evaluasi terhadap peserta yang hadir, menggunakan metode Uji Wilcoxon menunjukkan kegiatan lokakarya memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta meskipun peningkatannya kecil dan untuk aspek 'cara pengembangan usaha sesuai target pasar' tidak ada peningkatan pengetahuan. Sebagai saran, pemberian materi untuk pengembangan usaha sesuai target pasar perlu disertai dengan penyajian data-data yang konkrit untuk menjadi dasar pengembangan usaha.

Kata kunci: UMKM, Pengembangan Kapasitas, Wirausaha.

PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian di daerah menjadi salah satu penentu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kegiatan ekonomi yang berskala kecil dan menengah menjadi sumber yang penting bagi perekonomian di daerah itu sendiri sehingga keberadaan para pengusaha kecil dan menengah perlu mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah. Para pengusaha kecil dan menengah membutuhkan atmosfer berusaha yang memungkinkan aktivitas ekonomi mereka dapat berkembang dan berkelanjutan sehingga dapat mendorong perkembangan industrialisasi di daerah. Meskipun begitu, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa terdapat banyak kendala yang dirasakan oleh pengusaha pengusaha kecil dan menengah.

Prawiranegara (dalam Suryanita, 2006), menyatakan bahwa pengusaha kecil masih sering mengalami beberapa kendala internal yaitu (1) kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah; (2) akses dan pengembangan pangsa pasar yang lemah; (3) struktur permodalan yang lemah; (4) penguasaan teknologi yang terbatas; (5) organisasi dan manajemen yang lemah; serta (6) jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku ekonomi lain yang terbatas. Kondisi tersebut sangat mengganggu perkembangan usaha mereka. Untuk menghadapi kendala tersebut, pengusaha kecil perlu diberikan penguatan pada bagian pondasi usahanya, yaitu aspek internalnya. Salah satu yang sangat mendasar adalah mengenai penguatan orientasi kewirausahaan mereka untuk menghadapi persaingan dan tekanan pasar yang akan terus meningkat. (Slamet, 2014)

Permasalahan-permasalahan di atas juga terjadi pada usaha kecil dan

menengah di daerah Desa Mekargalih. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga belas Rukun Warga (RW) di Desa Mekargalih, permasalahan terkait kewirausahaan yang terdapat di Desa Mekargalih yaitu kurangnya pembinaan pemerintah terhadap para pengusaha kecil mengenai usaha-usaha desa. Seperti menurut Juliprijanto & Sarpiah (2017) hal tersebut berdampak pada tidak berkembangnya usaha desa sehingga kualitas produk dan penghasilan yang didapat pun turut tidak meningkat.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya memiliki orientasi kewirausahaan dalam menjalankan sebuah usaha. Seperti hasil penelitian Kaur & Mantok (2015) yang menunjukkan adanya tiga dimensi orientasi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh wirausahawan, yaitu: sikap proaktif, risk-taking atau pengambilan keputusan, dan inovasi yang berpengaruh terhadap kinerja bisnis diukur dari kinerja subjektifnya. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Uddin & Bose (2015) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel orientasi kewirausahaan, yaitu: inovasi, risk-taking, dan autonomi terbukti yang berpengaruh terhadap kinerja usaha. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengusaha kecil maupun menengah yang ingin meningkatkan kinerjanya harus memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat.

Kemampuan manajemen juga diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Bahkan kemampuan manajerial yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab kegagalan suatu usaha, khususnya usaha kecil. Seperti menurut Wartika, dkk (2015), terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kegagalan usaha, yaitu kompetensi dalam manajerial, pengalaman, keuangan,

perencanaan, lokasi, pengawasan, sikap dan peralihan/transisi. Faktor kompeten dalam manajerial, faktor pengalaman, dan faktor keuangan menjadi faktor paling dominan. Setiap pengelolaan usaha dalam rangka mencapai hasil yang efektif dan efisien memerlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen dan peran pemimpin untuk menjalankan fungsi-fungsi utama manajemen. Oleh sebab itu, kemampuan manajerial memiliki peranan penting dalam menjalankan usaha kecil maupun menengah (Arifin, 2019; Tohani, dkk, 2015; Resnawaty, dkk, 2014). Selain dapat memberi dampak positif terhadap suatu usaha, kemampuan manajerial juga dapat menjadi salah satu penyebab kegagalan apabila kurang diberi perhatian (Wartika, dkk, 2015).

Pengetahuan akan aspek hukum dalam kewirausahaan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena status badan hukum merupakan dasar yang penting saat berwirausaha. Maka dari itu, perusahaan haruslah memiliki badan hukum tertentu agar dapat memiliki legalitas dalam menjalankan aktivitasnya. Pemberian pengetahuan mengenai aspek legalitas dalam upaya peningkatan kapasitas para pelaku UMKM menjadi materi pokok dalam kegiatan pelatihan ataupun penyuluhan (Yohana, dkk, 2016; Arifin, 2019). Keberadaan badan hukum perusahaan akan melindungi perusahaan dari segala tuntutan akibat aktivitas yang dilakukan, sehingga kekhawatiran atas pelanggaran hukum dapat diantisipasi atau terhindar mengingat badan hukum perusahaan memiliki rambu-rambu yang harus dipatuhi.

Penguatan kapasitas bagi para wirausahawan penting untuk membuka wawasan, cara pandang, serta cara berpikir mereka (Ishak & Siang, 2015). Lokakarya yang diarahkan pada

peningkatan pengetahuan akan dapat meningkatkan keberminatan masyarakat untuk melakukan wirausaha. Seperti menurut Suarni (2012) bahwa pengetahuan wirausaha dan motivasi wirausaha secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Temuan lain menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan para generasi muda dalam hal mengelola usaha sebagai hasil dari kegiatan penyuluhan (Widajanti, 2018). Hal-hal tersebut menunjukkan perlunya upaya yang dilakukan terhadap masyarakat untuk mendorong tumbuhnya wirausaha di dalamnya.

METODE PELAKSANAAN

Upaya pengembangan wirausaha para UMKM di Desa Mekargalih dilaksanakan melalui kegiatan lokakarya mengenai kewirausahaan dengan judul “Ngariung Ngenalkeun Wirausaha Desa” (Berkumpul Memperkenalkan Wirausaha Desa, Pen). Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya menambah wawasan warga desa mengenai tata cara berwirausaha yang baik dari aspek ekonomi dan hukum. Lokakarya ini mengangkat tiga topik dan akan dilaksanakan pada tanggal selama sehari penuh di Aula Kantor Desa Mekargalih. Adapun topik yang disampaikan dalam lokakarya yaitu mengenai: (1) pengembangan wirausaha, oleh Staf OORANGE Universitas Padjadjaran, (2) aspek hukum dalam kewirausahaan oleh dosen Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran serta (3) sharing pengalaman berwirausaha oleh pelaku usaha dari Desa Mekargalih.

Peserta lokakarya ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat materi yang dibawakan bagi para pesertanya. Atas dasar itu maka peserta

lokakarya adalah para pelaku wirausaha serta anggota Karang Taruna Desa Mekargalih yang potensial untuk menjadi wirausahawan serta warga masyarakat lainnya yang berminat untuk hadir. Dari tigapuluh peserta yang diundang, hadir sebanyak sepuluh orang dari kalangan pelaku UMKM, pengurus Karang Taruna Desa Mekargalih, serta warga masyarakat yang memiliki antusiasme cukup tinggi dalam mengikuti lokakarya ini. Adapun calon peserta lainnya tidak hadir dengan alasan antara lain karena ada kegiatan lain, baik kegiatan keluarga maupun kegiatan sosial lainnya.

Untuk mengetahui capaian dari kegiatan lokakarya ini dilakukan pretest terhadap peserta untuk mengenai tingkat penguasaan materi pengetahuan yang disampaikan dalam lokakarya dan posttest untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan peserta setelah kegiatan lokakarya. Penguasaan pengetahuan yang dievaluasi meliputi: (1) aspek legalitas, (2) aspek kewirausahaan dasar, dan (3) aspek afeksi dan konasi. Hasil dari pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan metode Uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh kegiatan lokakarya terhadap nilai pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kondisi wirausaha terkini di Desa Mekargalih dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara survei di tiga belas RW yang berada di Desa Mekargalih untuk mengidentifikasi para pelaku wirausaha dan melakukan wawancara kepadanya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah adanya kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh warga meskipun tidak terdapat di semua RW. Selain itu ditemukan pula adanya

kegiatan kesenian di Desa Mekargalih yang sudah berkembang sejak lama namun masih bersifat lokal. Warga Desa Mekargalih menunjukkan adanya ketaatan terhadap ajaran agama dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Salah satu perwujudannya adalah adanya kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan di RW 1.

Khusus untuk hasil survei mengenai kegiatan wirausaha UMKM warga Desa Mekargalih meliputi berbagai tingkat skala usaha dan jenis usahanya, meskipun yang terbanyak adalah kegiatan usaha mikro yang tersebar di seluruh wilayah desa. Secara rinci, hasil survey tersebut adalah: (1) terdapat beberapa pelaku usaha, antara lain produsen kue basah, produsen gorengan, dan produsen kerupuk di RW 1; (2) terdapat kesenian kuda renggong di RW 2; (3) terdapat kesenian kuda lumping di RW 3; (4) terdapat produsen kulit lumpia di RW 4; (5) terdapat pengusaha kayu di RW 5 dan RW 7; (6) terdapat produsen telur asin dan molen di RW 10; dan (7) terdapat produsen bumbu dan sambal di RW 13.

Selain untuk pemutakhiran data UMKM survei tersebut juga memberikan informasi tentang kondisi perkembangan usahanya. Hasil survei menunjukkan tidak ada usaha masyarakat yang benar-benar berkembang secara baik karena sebagian besar usaha dilakukan oleh masyarakat hanya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tidak ada dorongan dari dirinya untuk secara sungguh-sungguh mengembangkan usahanya. Kurangnya kesadaran diri mengenai perlunya melakukan pengembangan usaha menjadi salah satu pertimbangan untuk dilakukannya lokakarya bagi para pelaku UMKM di Desa Mekargalih. Lokakarya ini berjudul “Lokakarya Kewirausahaan 2020: *Ngariung*

Ngenalkeun Wirausaha Desa" ("Berkumpul Mengenalkan Wirausaha Desa").

Capaian yang diharapkan dari kegiatan lokakarya adalah adanya *insight* dari peserta terhadap pengetahuan dan pengalaman dari para narasumber. Tujuan dan manfaat dari kegiatan *Ngariung Ngenalkeun Wirausaha Desa* adalah (1) memberikan informasi seputar pengembangan usaha dan legalitas produk dari sisi sertifikasi halal dan hak merek; (2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat Desa Mekargalih; (3) meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Mekargalih dalam memulai sebuah usaha dan tindak lanjut dalam berwirausaha. Praktik wirausaha yang sudah berkembang di Desa Mekargalih dalam berbagai skala dapat memotivasi warga masyarakat lainnya untuk turut mengembangkan wirusaha. Agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, maka sasaran kegiatan tidak hanya para pengusaha di Desa Mekargalih, melainkan juga bagi para tokoh masyarakat di lingkungan Desa Mekargalih, pengurus Karang Taruna Desa Mekargalih, serta warga Desa Mekargalih yang memiliki keberminatan tinggi terhadap kewirausahaan.

Sebelum penyampaian materi oleh para narasumber, dilakukan *pretest* untuk menilai pengetahuan ataupun penguasaan para peserta mengenai materi lokakarya sebelum dilaksanakan lokakarya. *Pretest* ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh peserta sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri mereka. Peserta diminta untuk memberikan sikap terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dengan memilih: 'Sangat Setuju' (nilai 5), 'Setuju' (nilai 4),

'Netral' (nilai 3), 'Tidak Setuju' (nilai 2), atau 'Sangat Tidak Setuju' (nilai 1). Adapun pernyataan dalam kuisioner tersebut yaitu:

1. Aspek Legalitas
 - a. Saya mengetahui pentingnya berbadan hukum.
 - b. Saya mengetahui bentuk-bentuk usaha berbadan hukum dan tidak berbadan hukum
 - c. Saya mengetahui cara-cara dalam memilih badan hukum yang cocok untuk usaha saya.
 - d. Saya mengetahui pentingnya hak merek dalam wirausaha.
 - e. Saya mengetahui tata cara pendaftaran hak merek.
 - f. Saya mengetahui tata cara pendaftaran sertifikasi halal.
2. Aspek Kewirausahaan Dasar
 - a. Saya mengetahui pentingnya berwirausaha.
 - b. Saya mengetahui bentuk-bentuk pengembangan berwirausaha.
 - c. Saya mengetahui tips mengembangkan dan memberdayakan wirausaha.
 - d. Saya mengetahui cara untuk mengembangkan usaha sesuai dengan target pasar saya.
 - e. Saya mengetahui apa itu analisis SWOT dalam wirausaha.
 - f. Saya mengetahui penggunaan *Business Model Canvas* dalam wirausaha.
3. Aspek Afeksi dan Konsistensi
 - a. Saya merasa tertarik untuk memulai wirausaha.
 - b. Saya merasa tertarik untuk mengurus badan hukum dan hak merk usaha saya.
 - c. Saya akan memulai usaha setelah lokakarya ini.

Pernyataan yang sama akan disampaikan kembali kepada peserta dalam kuesioner setelah setelah pemaparan dan diskusi dengan

narasumber selesai untuk melihat perubahan pengetahuan peserta.

Dalam pelaksanaan lokakarya tersebut, narasumber menyampaikan paparan secara bergantian dalam bentuk Panel Diskusi. Narasumber pertama dari OORANGE UNPAD menyampaikan materi tentang pengembangan wirausaha dalam masyarakat. Dia menunjukkan besarnya kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan wirausaha dengan memanfaatkan berbagai potensi dan sumberdaya yang ada karena setiap orang sesungguhnya memiliki modal untuk melakukan wirausaha. Modal yang paling utama adalah diri sendiri dalam melihat kesempatan dan peluang yang tersedia. Sedangkan modal finansial hanyalah modal ikutan yang dapat diusahakan atau ditawarkan oleh orang lain ketika prospek perkembangan usaha tersebut terlihat.

Cara penyampaian yang merangsang para peserta untuk turut berpikir dan melihat kembali berbagai hal yang dalam lingkungannya, membuat proses diskusi berjalan baik. Nampak antusiasme peserta dalam diskusi dengan narasumber maupun diantara para peserta sendiri. Pada diri peserta muncul dorongan untuk melakukan wirausaha. Hal-hal yang terkait dengan kemungkinan untuk melakukan wirausaha didiskusikan secara terbuka dan direspon dengan terbuka pula oleh narasumber.

Salah satu aspek penting dalam melakukan wirausaha adalah aspek legalitas usaha. Narasumber kedua menyampaikan unsur-unsur legalitas yang penting dalam wirausaha seperti: badan hukum usahanya, merk, dan ijin usaha. Narasumber menyampaikan pentingnya aspek legalitas dalam wirausaha untuk melindungi aktivitas usaha yang dilakukan. Hal tersebut perlu diperhatikan sejak awal agar pada saat usaha tersebut berkembang dan

maju, pengusaha tidak mendapatkan hambatan ataupun gangguan yang akan merugikan dirinya dan usahanya.

Dialog yang berkembang dalam diskusi tentang aspek legal ini dapat berjalan dengan baik meskipun aspek yang dibahas banyak menyangkut berbagai peraturan yang terkadang tidak pernah diketahui sebelumnya oleh peserta. Sebagai pengetahuan awal untuk diketahui dan dijadikan pegangan dalam mengembangkan usaha, materi mengenai aspek legalitas dalam wirausaha dapat memberikan bekal yang memadai bagi peserta. Dialog yang mengarah pada aspek teknis penyelesaian legalitas tidak dapat dihindari dan dapat direspon dengan baik oleh narasumber tanpa terjebak pada penjelasan-penjelasan yang bersifat administratif.

Pada pemaparan dari narasumber ketiga yang merupakan salah satu pelaku wirausaha dari Desa Mekargalih proses diskusi berjalan lebih dinamis. Hampir semua peserta tidak mengetahui bahwa di desanya terdapat satu orang wirausahawan pada bidang produksi makanan (Seblak) yang penjualannya sudah sampai keluar Pulau Jawa. Hal ini berkat pemanfaatan teknologi pemasaran secara online yang saat ini sudah tersedia dalam berbagai alternatif.

Pemaparan dari pengusaha lokal ini semakin memotivasi peserta untuk berwirausaha. Dialog mengenai kiat-kiat memulai dan mengembangkan usaha mendominasi diskusi antara peserta dengan narasumber ketiga. Kehadiran pengusaha lokal dalam kegiatan lokakarya pengembangan wirausaha ini memberikan manfaat yang besar untuk mendorong tumbuhnya minat melakukan wirausaha. Kegiatan wirausaha tidak lagi dipandang sebagai kegiatan usaha yang sulit jika dilakukn dengan cerdas

dalam memanfaatkan potensi yang sesungguhnya ada pada setiap orang.

Secara keseluruhan, pemaparan dari ketiga narasumber dapat membangkitkan minat dari para peserta untuk melakukan wirausaha. Hal ini biasa terjadi dalam proses lokakarya dan harus diikuti dengan tindak lanjut yang tepat, karena seringkali semangat tersebut menguap ketika peserta keluar dari ruang lokakarya. Tindak lanjut yang tepat setelah kegiatan lokakarya sangat dibutuhkan dengan melibatkan stakeholder pada tingkat desa. Untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta, dilakukan post test kepada peserta dengan menggunakan kuesioner yang sama.

Hasil penilaian pada pre test dan post test dapat menunjukkan efektivitas dari kegiatan lokakarya. Pemberian materi dari narasumber seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan mengenai kewirausahaan pada setiap peserta. Tabel-tabel berikut akan menunjukkan perubahan tersebut..

Tabel 1. Pengetahuan Aspek Legalitas

No	Aspek Legalitas	Pre Test	Post Test
1.	Pentingnya berbadan hukum	37	40
2	Bentuk usaha berbadan hukum	39	42
3.	Memilih badan hukum yang cocok	38	45
4.	Pentingnya hak merek dalam wirausaha	36	41
5.	Tata cara pendaftaran hak merek	31	41
6.	Tata cara pendaftaran sertifikasi halal	35	38
	Rata-rata	36	41

Sumber: hasil penelitian, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta pada aspek legalitas sebelum mengikuti lokakarya

adalah baik, kecuali untuk aspek tata cara pendaftaran hak merk yang tingkat pengetahuannya lebih rendah dari aspek lainnya. Hal ini dapat dipahami karena aspek tersebut berkaitan dengan pengetahuan teknis yang spesifik dan berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur. Selain itu, aspek legalitas dari merk seringkali tidak mendapatkan perhatian yang memadai karena dianggap sebagai hal umum. Ada pandangan bahwa setiap orang dianggap bebas menggunakan merk apapun asal tidak menggunakan merk yang sudah terkenal.

Setelah mendapatkan paparan materi dalam lokakarya, pengetahuan peserta mengenai aspek legalitas meningkat pada semua aspek legalitas walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan. Peningkatan yang berarti terjadi pada aspek mengenai badan hukum. Peserta merasa lebih mengetahui tentang memilih badan hukum yang cocok untuk suatu jenis usaha. Informasi mengenai bentuk badan hukum disampaikan secara jelas sehingga dapat dibedakan diantara badan-badan hukum.

Tabel 2. Aspek Kewirausahaan Dasar

No	Aspek Legalitas	Pre Test	Post Test
1.	Pentingnya berwirausaha	41	45
2	Bentuk pengembangan berwirausaha	40	42
3.	Cara mengembangkan dan memberdayakan wirausaha	40	37
4.	Cara mengembangkan usaha sesuai target pasar	41	41
5.	Analisis SWOT dalam wirausaha	32	36
6.	Penggunaan <i>Business Model Canvas (BMC)</i> dalam wirausaha	34	41
	Rata-rata	38	40

Sumber: hasil penelitian, 2020

Pada aspek kewirausahaan dasar, tingkat pengetahuan peserta lebih baik dari pengetahuan pada aspek legalitas walaupun tingkat pengetahuannya sama-sama berada pada tingkat yang baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta untuk aspek-aspek kewirausahaan dasar sebelum lokakarya paling rendah berada pada aspek analisis SWOT dalam wirausaha serta penggunaan BMC dalam wirausaha. Kedua aspek ini berada pada tingkat penguasaan pengetahuan yang paling rendah. Hal ini terjadi karena mengingat kemampuan SWOT analisis dan BMC merupakan kemampuan yang harus dilatihkan secara khusus, terutama melalui pendidikan formal atau pelatihan khusus.

Tingkat pengetahuan pada kedua aspek tersebut meningkat setelah dilakukan lokakarya, bahkan untuk aspek penggunaan BMC dalam wirausaha terjadi peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan peningkatan pada aspek kemampuan SWOT dan juga aspek-aspek lainnya. Peningkatan ini menunjukkan pula adanya perhatian yang cukup besar terhadap materi BMC mengingat fungsi praktis dari BMC dalam mendukung kegiatan wirausaha. Kerangka berpikir yang dapat dipahami dengan cepat menjadi salah satu kelebihan dari BMC; selain kemampuan narasumber dalam menyampaikan kepada peserta dengan lugas.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan peserta untuk aspek kewirausahaan dasar setelah mengikuti lokakarya tidak signifikan. Peningkatan secara keseluruhan hanya sedikit karena nampaknya materi tentang kewirausahaan secara umum sudah mudah untuk didapatkan. Namun yang masih menjadi kesulitan adalah mengenai aspek cara mengembangkan

dan memberdayakan wirausaha. Hasil penilaian menunjukkan untuk aspek ini malah mengalami penurunan sekitar tiga point; hal ini perlu pendalaman lagi. Nampaknya penjelasan teknis mengenai cara pengembangan dan pemberdayaan wirausaha tidak dapat diterima dengan baik oleh para peserta.

Pada sisi yang lain ditemukan pula peningkatan yang signifikan pada salah satu aspek kewirausahaan dasar. Yang tingkat pengetahuannya menjadi sangat baik setelah mengikuti lokakarya adalah tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini menunjukkan pula semakin kuatnya pemahaman peserta tentang pentingnya wirausaha dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Kegiatan lokakarya dapat memberikan pengetahuan yang dapat meyakinkan masyarakat mengenai pentingnya melakukan wirausaha. Hal ini sejalan dengan perubahan yang terjadi pada aspek afeksi dan kognisi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Aspek Afeksi dan Konasi

No	Aspek Afeksi dan Konasi	Pre Test	Post Test
1.	Tertarik untuk memulai wirausaha	45	48
2.	Tertarik untuk mengurus badan hukum dan hak merk usaha	36	45
3.	Memulai usaha setelah lokakarya	47	48
	Rata-rata	43	47

Sumber: hasil penelitian, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa para peserta telah memiliki ketertarikan untuk melakukan wirausaha. Aspek afeksi dan konasi peserta menunjukkan tingkat yang baik dan setelah mengikuti lokakarya menjadi semakin meningkat ketertarikannya. Bila dibandingkan dengan dua aspek sebelumnya, nilai untuk aspek afeksi dan konasi lebih

tinggi dari nilai pretest dan posttest untuk aspek legalitas dan aspek kewirausahaan dasar.

Untuk melihat pengaruh dari kegiatan lokakarya pengembangan wirausaha bagi para peserta, data hasil pretest dan posttest diolah dan dilakukan analisis dengan menggunakan metode Uji Wilcoxon. Tabel 4 menunjukkan perubahan nilai dari setiap peserta cukup moderat, yaitu kenaikan nilai post test dari pretest tidak terlalu tinggi.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nilai	
	Pre test	Post test
1	57	55
2	55	60
3	54	70
4	57	64
5	57	64
6	59	68
7	56	64
8	56	56
9	64	72
10	57	57

Sumber: hasil penelitian, 2020

Data di atas kemudian diolah atau dilakukan analisis menggunakan metode Uji Wilcoxon dengan bantuan *software* SPSS untuk mengetahui pengaruh kegiatan lokakarya terhadap nilai pengetahuan peserta. Langkah-langkah hipotesis yaitu:

a. H0 : tidak terdapat perubahan nilai pengetahuan setelah dilaksanakan lokakarya.

H1 : terdapat perubahan nilai pengetahuan setelah dilaksanakan lokakarya.

b. Tarafnyata (α) yaitu 5% atau 0.05.

Berikut merupakan hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest*:

Tabel 5. Ranks Pretest dan Posttest

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negatif ranks	1 ^a	1.00	1.00
Post tes– Pre tes Positif ranks	7 ^b	5.00	35.00
Ties Total	2 ^c 10		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel 6. Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2.386 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negatif ranks

Berdasarkan tabel *Ranks*, terdapat tiga data yaitu *Negative Ranks*, *Positive Ranks*, dan *Ties*. *Negative Ranks* menunjukkan penurunan nilai *posttest* terhadap *pretest*, *Positive Ranks* menunjukkan peningkatan nilai *posttest* terhadap *pretest*, dan *Ties* menunjukkan adanya kesamaan nilai *pretest* dan *posttest* atau tidak adanya perubahan nilai.

Pada tabel *Ranks*, diperoleh data bahwa terdapat 1 responden yang memperoleh *negative ranks* dengan nilai *mean rank* dan *sum of ranks* sebesar 1.00, 7 responden yang memperoleh *positive ranks* dengan nilai *mean rank* sebesar 5.00 dan *sum of ranks* sebesar 35.00, serta terdapat 2 responden yang memperoleh *ties*. Sedangkan pada tabel *Test Statistics*, tertera nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.017 atau *Asymp. Sig* < 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti lokakarya memberi pengaruh terhadap pengetahuan peserta dan sesuai dengan hasil olah data, lokakarya telah meningkatkan pengetahuan peserta.

SIMPULAN

Kegiatan lokakarya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta meskipun peningkatannya kecil dan untuk aspek 'cara pengembangan usaha sesuai target pasar' tidak ada peningkatan pengetahuan. Sebagai saran, pemberian materi untuk pengembangan usaha sesuai target pasar perlu disertai dengan penyajian data-data yang konkrit untuk menjadi dasar pengembangan usaha. Pengusaha di Desa Mekargalih dapat lebih terbuka dalam menerima berbagai hal yang berkaitan dengan menambah wawasan dan pengalaman, dan agar pihak desa mendirikan sebuah paguyuban yang dapat menampung seluruh wirausaha di Desa Mekargalih,

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (DRPMI) Universitas Padjadjaran yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) untuk dosen yang ditugaskan menjadi pembimbing lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kewirausahaan Tahun 2020. Terima kasih pula kepada para mahasiswa KKN Kewirausahaan di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Tahun 2020 yang telah bersama-sama melakukan kegiatan penguatan kapasitas bagi masyarakat pelaku UMKM melalui lokakarya yang menjadi bahan bagi penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2019. Program Training Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan

Kemampuan Pengelolaan Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *Jurnal Sigma Teknika*, 2(1) : 57-67.

Ishak, E., & Siang, R. D. 2015. Penguatan Kapasitas Kelompok Nelayan Wirausaha Mandiri Melalui Transfer Teknologi Tepat Guna. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 10(1) : 9-16.

Juliprijanto, W., & Sarfiah, S. N. 2017. Deskripsi dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM): Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1) : 77-90.

Kaur, G. & Mantok, S. 2015. "Effects Of Entrepreneurial Orientation On Business Performance: A Study Of SSIS in Ludhiana", *Journal of Services Research*, 15(1) : 131-58.

Resnawaty, R.; Apsari, N. C; Wibhawa, B.; Humaedi, S. 2014. Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis untuk Wirausaha Pemula. *Share: Social Work Journal*, 4(1).

Slamet, F., Karunia, HT; Ie, M.. 2014. Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Indeks.

Suarni, I. 2012. Kontribusi Pengetahuan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Tamatan PKBM di Kabupaten

- Tanah Datar, Tesis, Universitas Negeri Padang
- Suryanita, A. 2006. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang), Tesis, Universitas Diponegoro Semarang
- Tohani, E; Sumarno, S.; Suryono, Y. 2015. Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat: Studi pada Program Pendidikan Desa Vokasi, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(2) : 151-166
- Uddin, R & Bose,T.K. 2015. "Entrepreneurial Orientation (EO) and Performance of Business in Khulna City, Bangladesh." *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 27(4): 343-52.
- Wartika, I.W; Tripalupi, L.E.; Suwena, K.R. (2015). Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Tahun 2013, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1),
- Widajanti, S.E. (2018). Penyuluhan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Karang Taruna di Gebang Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Adi Widya: *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat - Universitas Slamet Riyadi*
- Yohanna, L; Insana, M; Rorin, D; Endang, S. (2016). Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan Usaha dan Merek, *Surya: Jurnal Seri Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1) : 73-77.